



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Strategi Kampanye Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam Melakukan Pengendalian Sampah Plastik menurut Novrizal Tahar mengatakan bahwa strategi yang digunakan secara simultan dari hulu sampai ke hilir. Pertama adalah dengan mendiskusikan dengan pihak produsen mengenai timbulan yang terjadi akibat dari penggunaan kantong plastik yang berlebihan dan mengajak pihak produsen untuk memiliki tanggungjawab dan ikut berperan dalam mengurangi sampahnya. Kemudian, masuk ke bagian kedua yaitu berbicara dengan konsumen, menurut beliau kampanye yang dilakukan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan di segmen konsumen ini sangat luar biasa besarnya untuk pengurangan sampah plastik melalui konsumen, membuat dan membangun gerakan di masyarakat yang bertujuan untuk mengurangi sampah plastik kemudian mendorong pemilahan sampah melalui bank sampah dan semua gerakan yang berkaitan dengan pengurangan sampah melalui konsumen. Kemudian yang terakhir adalah dengan meningkatkan kapasitas pemerintah daerah yang dinilai belum mencapai 100% dan baru mencapai 32% pengelolaan sampah yang baik dan benar yang dilakukan oleh pemerintah daerah.

Permasalahan yang ditimbulkan oleh sampah plastik ini menjadi permasalahan yang sangat serius, bahkan beberapa media *mainstream* menyebut bahwa Indonesia adalah negara terbesar ke dua setelah China dalam menyumbang

Sampah Plastik terbesar ke laut di kawasan Asia. Menurut Direktur Jenderal Pengendalian Sampah, DR. Novrizal Tahar, pernyataan ini masih membutuhkan studi yang mendalam karena angkanya masih belum jelas tetapi Novrizal menganggap ini sebagai hal positif karena untuk memberikan *alarm* atau peringatan kepada Indonesia agar lebih *aware* dan peduli terhadap lingkungan dan dampak yang ditimbulkan akibat dari penggunaan plastik yang tidak terorganisir dengan baik.

Kemudian dari hasil penelitian ini, ditemukan bahwa Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan belum dapat memastikan kampanye ini berhasil atau tidak karena dari kampanye ini dimulai yaitu bertepatan dengan *World Environment Day 2018* dengan tema *Beat Plastic Pollution* yang diperingati setiap tanggal 5 Juni ini masih tetap diperhitungkan dan di evaluasi setiap tahunnya. Evaluasi yang dilakukan adalah dengan menghitung jumlah sampah kemudian diakumulasikan dengan tahun sebelumnya. Selama ini terjadi tren positif di masyarakat, dilihat dari penurunan sebanyak 1% atau setara dengan 650.000 ton sampah berkurang dalam waktu satu tahun.

Kampanye mengenai *Beat Plastic Pollution* ini memang membutuhkan waktu yang sangat lama, dan di beberapa daerah pun mereka mengajak masyarakatnya untuk mengurangi penggunaan plastik dengan slogan yang bermacam-macam tetapi tetap mengacu pada program *Beat Plastic Pollution*. Kemudian, permasalahan mengenai sampah plastik ini akan tetap ada dan dibutuhkan kesadaran masyarakat akan bahayanya konsumsi plastik yang berlebih dan solusi terbaiknya adalah dengan mendaurulang kembali sampah-sampah

plastik yang sudah ada karena plastik sendiri adalah suatu bahan yang dapat diolah dan dibentuk menjadi apapun sesuai dengan kebutuhan dengan kekuatan yang sangat tinggi.

Melalui media sosialnya, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan terus menghimbau kepada masyarakat untuk melarang pembuangan sampah sembarangan serta menekan masyarakat untuk mengurangi penggunaan plastik sekali pakai dan menggaungkan 3R.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, terdapat beberapa saran untuk penelitian ini selanjutnya agar dapat dikembangkan lagi dan mendapatkan hasil yang sempurna

### **5.2.1 Saran Akademis**

Untuk penelitian ini, Strategi Kampanye Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dalam melakukan Pengendalian Sampah Plastik dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan wawancara bersama narasumber ahli. Untuk mengembangkan penelitian ini secara luas, disarankan agar menggunakan metode kuantitatif dengan menyebarkan kuisisioner kepada masyarakat. Dengan melakukan penyebaran kuisisioner peneliti bisa melihat animo di masyarakat mengenai permasalahan sampah plastik ini.

Kemudian, ada topik menarik selanjutnya yang bisa digunakan. Topik tersebut masih diambil dari tema *World Environment Day 2018: Beat Plastic Pollution* tetapi membahas mengenai timbulan yang berasal dari *micro beads* yaitu, *scrubber*, nutrient, zat zat nutrisi yang masuk ke dalam *marine* (pesisir laut, pesisir dan pantai) sehingga mengganggu habitat biota laut, terumbu karang dan ikan-ikan.

Saran yang terakhir adalah untuk pihak-pihak terkait yang menyediakan fasilitas peminjaman buku untuk memperbaharui koleksi bukunya dengan batas tahun maksimal 10 Tahun dari buku tersebut di produksi, karena ditemukan banyak sekali buku-buku yang sudah melewati batas tahun maksimal dan sudah kadaluwarsa.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Peneliti menyarankan agar kedepannya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dapat melakukan kampanye mengenai sampah plastik dengan lebih kencang lagi dan lebih responsif terhadap permasalahan mengenai sampah plastik. Kemudian mengenai kebijakan kantong plastik berbayar, seharusnya Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tidak sepenuhnya memberikan tanggung jawab kepada Pemerintah Daerah, tetapi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tetap memiliki wewenang dalam membuat aturan mengenai kantong plastik berbayar agar penggunaan plastik kedepannya dapat di tekan sehingga dapat menurunkan jumlah sampah plastik secara signifikan.